

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan sudah tentu memiliki visi dan misi tertentu. dalam rangka menjadikan atau mencetak peserta didik yang berkualitas, dalam proses menjadikan anak yang berkualitas. Seorang guru profesional harus memiliki inovasi dan keterampilan dalam menstransfer pengetahuan kepada anak didiknya.

Seorang pendidik tidak terlepas dari keseharian siswa, sekolah, guru membimbing, mengarahkan potensi yang ada pada anak didik, mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melaraskan ketiga aspek tersebut agar nantinya potensi yang mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik. Pada aspek efektif ini sangatlah penting peranan orang guru dalam keseharian anak didik, karena apabila aspek ini kurang di perhatikan betul oleh guru, anak didik akan kosong kepribadiannya dari nilai moral etika dan agama.¹

Salah satu faktor pendukung untuk menentukan keefektifan dalam proses belajar mengajar yaitu semangat belajar. Peserta didik dapat belajar dengan bersungguh sungguh jika memiliki keinginan dan semangat yang tinggi. Semangat adalah nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dsb. Sedangkan belajar

¹ Moh. Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Pamekasan : Stain Press, 2009), 44.

adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi dapat disimpulkan semangat belajar merupakan seseorang yang memiliki kemauan untuk mencari ilmu.²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, untuk mengenal, memahami, dan menghayati apa saja yang terkandung dalam ajaran Islam, memiliki kemampuan untuk mengamalkan seluruh ajaran yang terkandung dalam ajaran Islam, memiliki kemampuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits,³

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada para peserta didik dan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini.penerapan nilai-nilai perilaku di sekolah harus dimasukkan kedalam pendidikan di sekolah formal yakni dengan cara melibatkan semua unsur yang terlibat di Lembaga tersebut. Iklim yang di ciptakan harus memberi peluang terjadi interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang akan diupayakan oleh sekolah baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun proses belajar mengajar, dari unsur-unsur tersebut salah satunya adalah pedoman dalam pembelajaran hal ini tidak lepas dari kurikulum,

Guru dalam pandangan islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan disetiap individu kepada Allah dan humanis. Selanjutnya, pendidik kagum dalam islam adalah Nabi Muhammad SAW. Dalam diri beliau

² Karmila, "Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Nurul Hidayah Cehkonceh Birem Tambelangan Samapang" (Disertasi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 34.

³ Furqan Syarif, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: IPB Press 2018), 1.

tercermin segala sikap yang mengarahkan umat manusia untuk selalu berlomba membuat kebaikan. Sehingga pendidik hendaknya menirunya sifat dan sikap nabi.⁴

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terjadi oleh Dinas maupun diluar Dinas, dalam bentuk pengabdian, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar pendidikan.⁵

Kurikulum adalah sebuah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan individu dan berkelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.⁶ fungsi kurikulum sangat penting agar sekolah mengetahui kemana arah pembelajaran di sekolah tersebut, dari kurikulum yang di terapkan di Indonesia telah terjadi beberapa pergantian kurikulum tentunya ada sisi positif dan negatif. Kurikulum di Indonesia di kembangkan dan di sepakati oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dengan tenaga pengajar agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, hingga sampai sekarang kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka belajar.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan dari

⁴ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 29.

⁵ Moh. Waris, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPi As-Suhuf Desa Keramat Kecamatan Kabupaten Pamekasan*, (Disertasi, IAIN Madura, Pamekasan, 2019), 1-2.

⁶ Hadisoekanto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV.Baifi Cendekia Indonesia, 2021), 63.

pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan.⁷

Konsep merdeka belajar di sambut oleh pihak sekolahan SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekpresi, berkresi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru , peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif di gunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan peserta didik.

Penerapan merdeka belajar adalah suatu konsep yang cukup bagus di terapkan di dunia pendidikan karena di samping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri, konsep merdeka belajar memang masih terdapat prokontra baik di Kalangan tokoh pendidik maupun tokoh-tokoh agama namun perlu di pahami bahwa suatu wacana yang baru awalnya, prokontra wajar terjadi apalagi wacana merdeka belajar lahir dari dunia politik yang awalnya di prakarsai oleh komunitas guru belajar kemudian di angkat menteri pendidikan nadien makariem, dan marilah kita melihat dari posisi positifnya saja bahwa merdeka belajar terbukti dapat

⁷ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Tesis Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, 7.

menggali potensi peserta didik dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel merupakan salah satu Lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Faqih yang terdiri dari SMP dan SMK yang bertempat di kelurahan Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Dimana secara terus menerus membangun dan mengasah kemampuan peserta didiknya dari bakat, pengetahuan dan akhlakul karimah.

Dari uraian di atas jelas bahwa metode mengajar itu mempengaruhi kualitas pembelajaran, Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa tidak semangat, mengantuk dan gurau sehingga siswa keluyuran keluar kelas.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah dipaparkan diatas yang menjadikan dasar peneliti begitu tertarik dari cara guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa semangat dan lebih aktif melalui kurikulum merdeka belajar, maka peneliti mengangkat suatu kajian dengan judul, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII Di Smp Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka belajar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka belajar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka belajar

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pendidikan terutama pada peningkatan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka dan sejenisnya.

2. Secara Peraktis

Adapun secara peraktis diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi SMP Al-Faqih Kowel Sumber Nyamplong

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu masukan dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplog Kowel Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Di jadikan bahan refrensi tambahan yang dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan, dapat digunakan sebagai pedoman dapat di kembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman, wawasan keilmuan, dan pemikiran, sebagai calon pendidik penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan pengetahuan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa jadi bahan bacaan sekaligus acuan referensi bagi kalangan pelajar baik itu siswa atau mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi operasional ini bertujuan, agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari tujuan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul penelitian ini, yaitu:

1. Upaya guru PAI

Usaha dan ikhtiyar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membimbing dan mengembangkan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

2. Semangat belajar

Semangat belajar merupakan sebuah kemauan untuk mencari ilmu.

3. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbud Ristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah kurikulum ini juga di kenal dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁸

⁸ Ranu Suntoro dan Hendro Windoro, "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dimasa Pandemic Covid-19," *Muderrisuna* 10, no 2 (April-Juni 2020), 147.

F. Kajian terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat judul berbeda dengan menggunakan teori pembahasan yang hampir sama penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini. Yakni penelitian ini berjudul " Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kelas Vii Di Smp Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan."Ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah di kaji dan temui oleh peneliti diantaranya:

1. Penulis Rince Leny (2022). dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," dengan tujuan penelitian untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Dan hasil penelitiannya yaitu: Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku,berprose,berfikir,berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri.Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif

sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10%.⁹ Dari hasil penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama mengangkat pembahasan tentang kurikulum merdeka. Namun disamping itu juga memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu membahas implementasi dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan peneliti membahas upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka.

2. Penulis Hasnawati (2021). dengan judul “pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam daalm meningkat daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo,”Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi masalah-masalah pendidikan khususnya di SMAN 4 Wajo, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar dan imlementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka belajar peserta didk memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki

⁹ Lice Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, *Prosiding* 1,no 1, 2022.

kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.¹⁰ persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengangkat merdeka belajar sebagai objek penelitian. Namun juga memiliki perbedaan yaitu peneliti terdahulu pembahasannya lebih kepada untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik, sedangkan peneliti sekarang lebih kepada meningkatkan semangat belajar siswa.

3. Penulis Ahmad Rifa'I, dkk (2022). Dengan judul "penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah." Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Hasil penelitian, bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik sebab alur kurikulum merdeka sangat cocok dengan karakter PAI yang harus disampaikan bertahap dan mulai dari hal yang paling penting yaitu mulai dari Aqidah, Qur'an Hadist, Fikih, Akhlak, serta Tarikh.¹¹ Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka sebagai objek penelitian perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sedangkan peneliti fokusnya dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui kurikulum merdeka

¹⁰ Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, Tesis Pendidikan (Agama Islam IAIN Parepare, Pareper, 2021), 14.

¹¹ Ahmad Rifai, dkk. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah, Jurnal Syntak Admiration, vol 3, no 8 (Agustus 2022): 1009, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.